

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI
PUASA RAMADHAN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DENGAN TEKNIK *TUMPUKAN KARTU* PADA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 013 MUARA JALAI
KECAMATAN KAMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

YULIDAR

NIM. 10911009022

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI
PUASA RAMADHAN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DENGAN TEKNIK *TUMPUKAN KARTU* PADA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 013 MUARA JALAI
KECAMATAN KAMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

YULIDAR
NIM. 10911009022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Yulidar (2012) : Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Puasa Ramadhan Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Tumpukan Kartu Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Gejala-gejala yang terlihat di lapangan adalah: 1) siswa terkesan sulit untuk menjawab soal yang diberikan, hal ini terlihat ketika diberikan tes formatif hanya sebagian siswa yang dapat menjawab soal dengan benar, 2) sebagian siswa yang mendapat nilai dibawah standar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65, dan 3) kurangnya kemampuan siswa dalam pengerjakan soal latihan yang diberikan guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan penerapan Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *tumpukan kartu*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam puasa ramadhan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi puasa ramadhan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 25 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilalui beberapa tahap, yaitu: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Jenis data penelitian ini terdiri dari data kualitatif yang diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa, dan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Ketuntasan belajar siswa pada sebelum tindakan adalah 13 orang (52,00%), meningkat pada siklus I menjadi 18 orang (72,00%) meningkat lagi menjadi 21 (84,00%) pada siklus II.

ABSTRACT

Yulidar (2012): The Increasing Of Islamic Education Learning Results Fasting Ramadhan Fasting Material Through Cooperative Learning By Group Of Cards Strategy At The Fifth Year Students Of State Elementary School 013 Muara Jalai District of Kampar Utara the regency of Kampar.

This research was motivated by the low of students' learning results in the subject of Islamic education at the fifth year students of state elementary school 013 Muara Jalai district of Kampar Utara the regency of Kampar. The phenomena found were 1) the students were difficult in answering the questions, 2) some students reached low scores it was under KKM specified 3) some students were not interest in doing their homework. The teacher implemented cooperative learning by group of cards. The formulation of this research was how the increasing of Islamic education learning results fasting Ramadhan Fasting material through cooperative learning by group of cards strategy at the fifth year students of state elementary school 013 Muara Jalai district of Kampar Utara the regency of Kampar.

This study aimed to find out how The Increasing Of Islamic Education Learning Results Fasting Ramadhan Fasting Material Through Cooperative Learning By Group Of Cards Strategy At The Fifth Year Students Of State Elementary School 013 Muara Jalai District of Kampar Utara the regency of Kampar. The formulation of this research was how the increasing of Islamic education learning results fasting Ramadhan Fasting material through cooperative learning by group of cards strategy at the fifth year students of state elementary school 013 Muara Jalai district of Kampar Utara the regency of Kampar.

The subject of this research was fifth year students numbering 25 students and the object of this research was the implementation of cooperative learning by the technique of the group of cards to increase students' learning results in the subject of Islamic education. This study was classroom action research. The stages were preparation of action, 2) implementation of action, 3) observation and reflection. The data were qualitative data obtained on students' activities and quantitative data obtained on students' activities. The data collection techniques were observation and test.

The results of this research showed that the implementation of cooperative learning by the technique of the group of cards increased students' learning results in the subject of Islamic education at the fifth year students of state elementary school 013 Muara Jalai district of Kampar Utara the regency of Kampar. The number of success students before action was 13 students (52.00%), it increased in the first cycle and become 18 students (72.00%), and increased in the second cycle and become 21 students (84.00%).

يوليدار (2012): ترقية الحصول الدراسية لدرس التربية الإسلامية عن المادة صيام
رمضان بواسطة الاستراتيجية الدراسية التعاونية مع تقنية مجموع
البطاقة لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 013

كانت الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس
التربية الإسلامية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 013
الأعراض هي (1) يصعب الطلاب على إجابة الأسئلة،

(2) حصل الطلاب النتيجة المخ (3)
الاستراتيجية التعاونية مع تقنية مجموع البطاقة.

تهدف الدراسة لمعرفة كيف ترقية الحصول الدراسية لدرس التربية الإسلامية عن
المادة صيام رمضان بواسطة الاستراتيجية الدراسية التعاونية مع تقنية مجموع البطاقة
ف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 013

. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي وصياغة المشكلة في هذا
البحث هي كيف ترقية الحصول الدراسية لدرس التربية الإسلامية عن المادة صيام
رمضان بواسطة الاستراتيجية الدراسية التعاونية مع تقنية مجموع البطاقة لطلاب الصف
الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 013

الموضوع في هذا 25 طالبا بينما الهدف في هذا
البحث تطبيق الاستراتيجية الدراسية التعاونية مع تقنية مجموع البطاقة لترقية الحصول
الدراسية في درس التربية الإسلامية. تقنية جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة و

تدل حصول هذا البحث على أن تطبيق الاستراتيجية الدراسية التعاونية مع تقنية
مجموع البطاقة ترقى الحصول الدراسية في درس التربية الإسلامية لطلاب الصف
الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 013

(52 00) 13
يترقى في الدور الأول نحو 18 (72 00) ثم يترقى نحو 21 (84 00)

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Puasa Ramadhan Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Tumpukan Kartu Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Ibu Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Ibu Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag, Bapak Mat Rohim, S.Pd.I, dan Sohiron, M.Pd.I selaku pengelola Jurusan Pendidikan Agama Islam P2KG Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
9. Ibu Anizah, S.Pd selaku kepala SDN 013 Muara Jalai yang banyak membantu kelancaran penelitian ini, sehingga dapat mengumpulkan data dengan lancar.
10. Ayahanda Ruslan dan Ibunda Muzana tercinta yang selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
11. Suami tercinta Yusa Adi Rizki dan buah hati Muhammad Faza dan Yurizqi yang menjadi motivasi dalam penyelesaian studi dan skripsi ini.
12. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
13. Rekan-rekan P2KG yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Amin ya Robbil 'Alamin*.

Pekanbaru, Februari 2013
Penulis

Yulidar
NIM. 10911009022

DAFTAR ISI

	Halaman
ERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Permasalahan	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	13
C. Indikator Keberhasilan	14
 BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Objek dan Subjek Penelitian	17
B. Tempat Penelitian	17
C. Rancangan Penelitian	17
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	22
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	60
 BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran memegang peranan yang sangat vital. Hamalik mengungkapkan dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat vital¹. Guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswa. Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan. Salah satu bidang studi yang harus mendapatkan bimbingan belajar bagi siswa adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan murid dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan

Dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seseorang pendidik dituntut untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari, hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaiknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikatakan tidak berhasil.

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 27

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa perlunya belajar Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik. Dalam Islam amat menekankan masalah belajar. Dengan belajar orang bisa mengetahui banyak hal. Hal ini dinyatakan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Zumar : 9 yaitu sebagai berikut : ²

أَمَّنْ هُوَ قَدِيتُ خَائِعًا آلِيلَ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۖ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٩﴾

Artinya:” (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (adzab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar : 9).

Untuk itu, sebagai guru hendaknya berusaha keras untuk menyempurnakan keterampilan dalam seni mengajar untuk “membekali” siswa dengan Pendidikan Agama Islam yang sesuai. Keterampilan seni mengajar ini sangat penting, khususnya bila guru berusaha memotivasi murid-murid, terutama dalam menghadapi murid-murid yang malas yang guru jumpai setiap hari.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, diketahui bahwa guru menciptakan lingkungan kelas yang baik dan menarik. menyediakan media pembelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran, membimbing siswa pergi ke perpustakaan sekolah, dan memberikan pelajaran tambahan pada akhir pelajaran.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Depag RI, 2002, h. 659

Walaupun guru telah berusaha, namun peneliti masih menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Siswa terkesan sulit untuk menjawab soal yang diberikan, hal ini terlihat ketika diberikan tes formatif hanya sebagian siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.
2. Sebagian siswa yang mendapat nilai dibawah standar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam pengerjakan soal latihan yang diberikan guru.

Untuk itu, melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki hasil belajar siswa yang selama ini cenderung rendah melalui pembelajaran kooperatif. Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran dengan kooperatif memiliki begitu banyak keunggulan diataranya yaitu:

1. Meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa
2. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
3. Mengembangkan kegembiraan dalam belajar yang sejati
4. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan
5. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
6. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
7. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
8. Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan dan sebagainya³.

Karena pembelajaran dengan kooperatif memiliki begitu banyak keunggulan, diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h. 340

Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *tumpukan kartu*.

Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *tumpukan kartu* adalah cara merangsang siswa mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran yang diperoleh melalui tumpukan kartu, sehingga siswa terlatih dalam mengajukan pertanyaan dan timbulnya rasa percaya diri dengan konsep yang dimilikinya.⁴

Keunggulan Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *tumpukan kartu* adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan hasil belajar siswa dan prestasia belajar siswa
2. Meningkatkan rasa percaya diri
3. Melatih siswa untuk menyelesaikan masalah.
4. Melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok
5. Melatih siswa untuk mengajukan pertanyaan.⁵

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Puasa Ramadhan Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”

B. Definisi Istilah

1. Hasil belajar adalah merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.⁶

⁴ Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, h. 94

⁵ *Ibid*, h. 95

⁶ Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004, h. 77

2. Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *tumpukan kartu* adalah cara merangsang siswa mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran yang diperoleh melalui tumpukan kartu, sehingga siswa terlatih dalam mengajukan pertanyaan dan timbulnya rasa percaya diri dengan konsep yang dimilikinya⁷.

Maksud judul di atas adalah cara guru menerapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar yang selama ini cenderung rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi puasa ramadhan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam puasa ramadhan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* pada siswa kelas V

⁷ Martimis Yamin, *Loc.Cit.*

Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

d. Bagi penulis

Yaitu dapat menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Tinjauan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Agus Suprijono menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.¹

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.² Eko Putro Widoyoko menyatakan hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Lebih lanjut Popham dalam Eko Putro Widoyoko menjelaskan hasil belajar dalam konteks pendidikan sebagai sebuah usaha secara formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan.³

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 7-6

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citra, 2008, h. 13

³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 29

Lebih lanjut Keller dalam buku Nashar hasil belajar merupakan sebagai keluaran dari berbagai masukan. Beberapa masukan tersebut menurut Keller dapat dibedakan menjadi dua kelompok, masukan pribadi (*personal inputs*) dan masukan yang berasal dari lingkungan (*environmental inputs*). Dalam hal ini penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.⁴

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam hasil belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.⁵

Dengan berpegang kepada prinsip tersebut maka akan tercipta suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan potensi dan cita-cita siswa serta kurikulum. Dengan demikian upaya pendidikan untuk menjadikan siswa sebagai manusia seutuhnya akan tercapai melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan guru. Tentang ini Engku Muhammad Syafei, yang juga pelopor Pendidikan Nasional Indonesia, mengingatkan “Jadilah Engkau jadi Engkau. Artinya

⁴ Nashar, *Loc.Cit.*

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004, Edisi Revisi, h. 38

guru dan sekolah harus berfungsi mengasah kecerdasan dan akal budi siswa, bukan membentuk manusia lain dari dirinya sendiri.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan hasil belajar siswa yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh setelah melaksanakan tindakan siklus I dan siklus II dengan penerapan Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *tumpukan kartu*.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁷

⁶ Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008, h. 15

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 54-60

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan murid dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Tuto Suryana menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah Swt.⁸

Hal senada Ramayulis menjelaskan Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya (dalam Islam maksud halus perasaannya adalah murid harus memiliki adab, atau tata krama

⁸ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 2006, h.36.

yang baik), mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.⁹

2. Tinjauan Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Martimis Yamin menjelaskan strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran kooperatif dapat menciptakan saling ketergantungan antar siswa, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya dan buku ajar tetapi juga sesama siswa.¹⁰

Etin Solihatin menjelaskan strategi pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari 4 sampai 6 orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.¹¹ Berdasarkan pendapat teori yang telah dijelaskan, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.

b. Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu*

Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *tumpukan kartu* adalah cara merangsang siswa mengajukan pertanyaan dalam proses

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Ilahi, 2008, h. 16

¹⁰ Martimis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008, h. 74

¹¹ Etin Solihatin, *Cooperative Learning*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 4

pembelajaran yang diperoleh melalui tumpukan kartu, sehingga siswa terlatih dalam mengajukan pertanyaan dan timbulnya rasa percaya diri dengan konsep yang dimilikinya. Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik tumpukan kartu adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagikan kartu kosong kepada para siswa yang duduk berlima atau berenam.
- 2) Guru meminta setiap siswa menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu tersebut.
- 3) Guru meminta salah seorang dalam tiap kelompok sebagai pembagi kartu.
- 4) Guru meminta pembagi mengocok dan membagikan kartu secara tertelungkup.
- 5) Guru meminta secara bergiliran setiap siswa membaca salah satu kartu pertanyaannya di depan kelompok, yang diberi waktu 30 – 60 detik untuk menjawabnya.
- 6) Guru meminta setiap pertanyaan yang tidak bisa dijawab kelompok diletakkan ditengah meja.
- 7) Guru menanyakan kepada seluruh siswa di kelas pada akhir pertanyaan.¹²

c. Hubungan Hasil Belajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu*

Muhibbin Syah menyatakan bahwa hasil belajar sangat besar dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹³ Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *tumpukan kartu* merupakan strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *tumpukan kartu* memiliki keunggulan yaitu sebagai berikut :

¹² Martimis Yamin, *Loc.Cit.*

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h. 144

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dan prestasi belajar siswa
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri
- 3) Melatih siswa untuk menyelesaikan masalah.
- 4) Melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok
- 5) Melatih siswa untuk mengajukan pertanyaan

Sehingga dapat dipahami bahwa dengan penerapan Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *tumpukan kartu*, hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Rhini Fatmasari yang diterbitkan pada tahun 2011 dengan judul jurnal: “ Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tumpukan Kartu* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SDN 004 Jakarta Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *tumpukan kartu* terhadap siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada siklus I rata-rata motivasi siswa hanya mencapai 69,77% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,99%.¹⁴
- Perbedaan jurnal penelitian Rhini Fatmasari dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel Y yang diteliti. Variabel Y saudara Rhini

¹⁴ Rhini Fatmasari, *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Tumpukan Kartu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SDN 004 Jakarta Timur*, Jakarta Timur: <http://antologipuisinyamat.blogspot.com/2011/10/contoh-karya-ilmiah-pembelajaran-di-sd.html>

Fatmasari adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *tumpukan kartu*.

2. Yeni Kasmira tahun 2007 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tumpukan Kartu* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IVB SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru”. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah 88,9% dari 36 orang siswa. Adapun unsur relevannya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tumpukan kartu*. Sedangkan perbedaanya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, saudari Yeni Kasmira untuk meningkatkan hasil belajar Sains.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *tumpukan kartu* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagikan kartu kosong kepada para siswa yang duduk berlima atau berenam.
- 2) Guru meminta setiap siswa menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu tersebut.
- 3) Guru meminta salah seorang dalam tiap kelompok sebagai pembagi kartu.

- 4) Guru meminta pembagi mengocok dan membagikan kartu secara tertelungkup.
- 5) Guru meminta secara bergiliran setiap siswa membaca salah satu kartu pertanyaannya di depan kelompok, yang diberi waktu 30 – 60 detik untuk menjawabnya.
- 6) Guru meminta setiap pertanyaan yang tidak bisa dijawab kelompok diletakkan ditengah meja.
- 7) Guru menanyakan kepada seluruh siswa dikelas pada akhir pertanyaan.

b. Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *tumpukan kartu* adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Siswa duduk dalam kelompok berlima atau berenam dengan tertib.
- 3) Siswa dalam kelompok menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu yang diberikan guru.
- 4) Secara bergiliran setiap siswa membacakan salah satu kartu pertanyaannya yang ditumpukkan di depan kelompok.
- 5) Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan satu persatu yang terdapat pada tumpukan karu yang diberi waktu 10 – 15 menit.
- 6) Siswa menjawab setiap pertanyaan yang tidak dapat dijawab siswa yang lain.

- 7) Siswa menyimpulkan pelajaran

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator keberhasilan penelitian ini diukur apabila hasil belajar siswa 75% dari seluruh siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.¹⁵ Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 65. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

¹⁵Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 117

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 25 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu*, dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

B. Tempat Penelitian

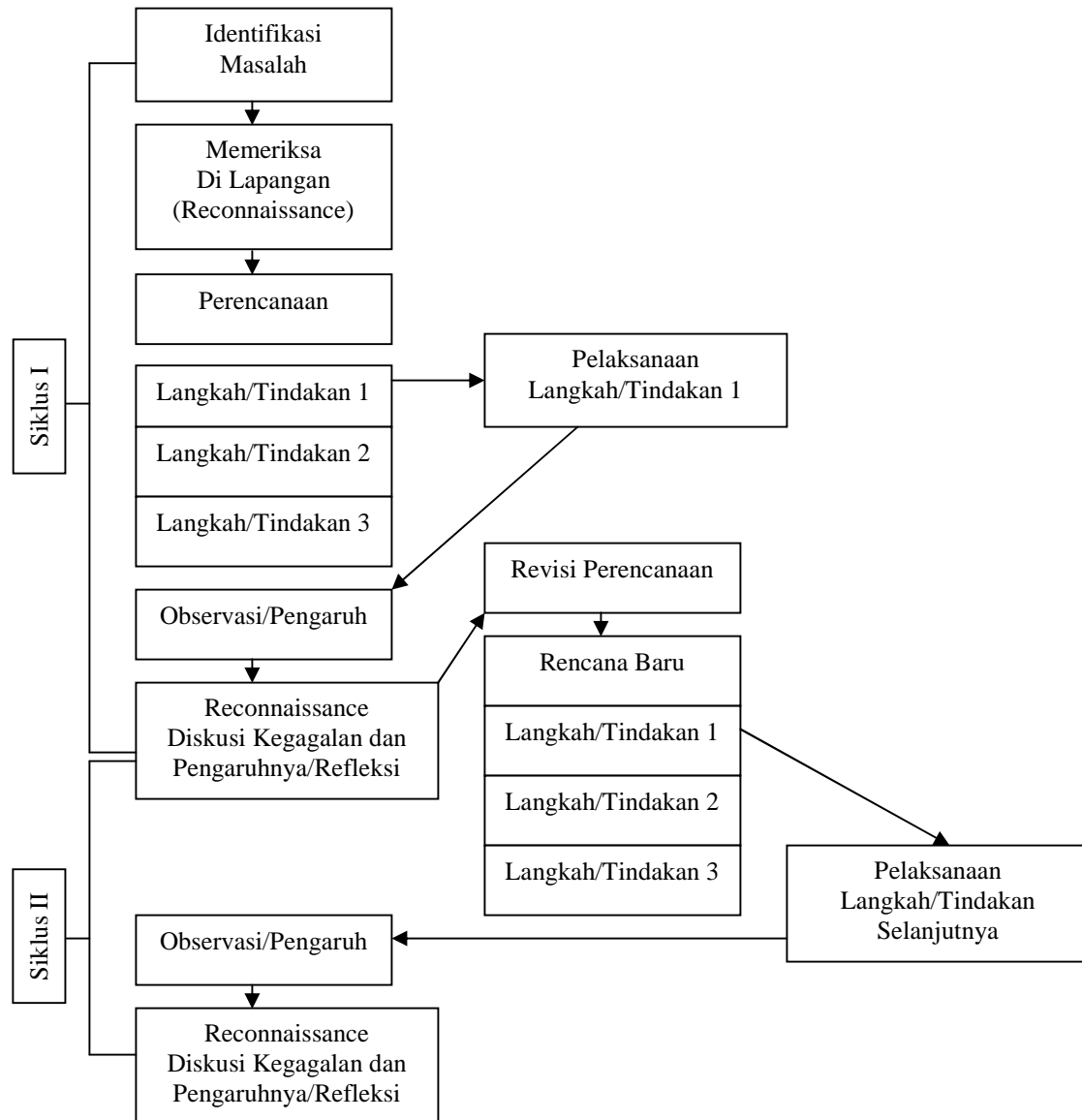
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, khususnya pada kelas V. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Rencana Tindakan

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Desember 2011 hingga Maret 2012. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun

daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model PTK Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis adalah sebagai berikut ¹:

Gambar. 1
Model PTK Lewin Yang Ditafsirkan Oleh Kemmis



¹Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h. 64

1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu*.
- b. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan kisi-kisi soal berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- c. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* yaitu:

- a. Guru membagikan kartu kosong kepada para siswa yang duduk berlima atau berenam.
- b. Guru meminta setiap siswa menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu tersebut.
- c. Guru meminta salah seorang dalam tiap kelompok sebagai pembagi kartu.
- d. Guru meminta pembagi mengocok dan membagikan kartu secara tertelungkup.

- e. Guru meminta secara bergiliran setiap siswa membaca salah satu kartu pertanyaannya di depan kelompok, yang diberi waktu 30 – 60 detik untuk menjawabnya.
- f. Guru meminta setiap pertanyaan yang tidak bisa dijawab kelompok diletakkan ditengah meja.
- g. Guru menanyakan kepada seluruh siswa dikelas pada akhir pertanyaan.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh pengamat/observer, tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu*, hal ini dilakukan untuk memberi masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari observer dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu*.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat kekurangan, kelemahan, dan keunggulan yang terjadi selama penerapan. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama

pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu*.
- 2) Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu*.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* adalah 9, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 45 (9×5) dan skor minimal adalah 9 (9×1). Pelaksanaan aktivitas guru melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* sebagai berikut:

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat
- b. Guru membagikan kartu kosong kepada para siswa yang duduk berlima atau berenam.
- c. Guru meminta setiap siswa menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu tersebut.
- d. Guru meminta salah seorang dalam tiap kelompok sebagai pembagi kartu.
- e. Guru meminta pembagi mengocok dan membagikan kartu secara tertelungkup.
- f. Guru meminta secara bergiliran setiap siswa membaca salah satu kartu pertanyaannya di depan kelompok, yang diberi waktu 30 – 60 detik untuk menjawabnya.
- g. Guru meminta setiap pertanyaan yang tidak bisa dijawab kelompok diletakkan di tengah meja.
- h. Guru bersama siswa membahas pertanyaan yang tidak dapat dijawab.

- i. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna².
- b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{45 - 9}{5} = 7,2$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* yaitu:

Sangat Sempurna	37,8 – 45
Sempurna	30,6 – 36,8
Cukup Sempurna	23,4 – 29,6
Kurang Sempurna	16,2 – 22,3
Tidak Sempurna	9 – 15,2

2. Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen “Aktivitas siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 150 (1 x 6 x 25). Sedangkan semua siswa tidak melakukan seperti harapan pada semua komponen,

² Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008, h. 10.

maka skor minimal sebesar 0 ($0 \times 6 \times 25$). Adapun aktivitas belajar siswa yang diamati adalah :

- a. Siswa duduk dalam kelompok berlima atau berenam dengan tertib.
- b. Siswa dalam kelompok menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu yang diberikan guru.
- c. Secara bergiliran setiap siswa membacakan salah satu kartu pertanyaannya yang ditumpukkan di depan kelompok.
- d. Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan satu persatu yang terdapat pada tumpukan karu yang diberi waktu 10 – 15 menit.
- e. Siswa menjawab setiap pertanyaan yang tidak dapat dijawab siswa yang lain.
- f. Siswa menyimpulkan pelajaran.

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali³.
- b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{150 - 0}{4} = 37,5$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* adalah :

Sangat tinggi, apabila 112,5 – 150

Tinggi , apabila 75 – 111,5

Rendah , apabila 37,5 – 74

³ *Ibid*, h. 10

Sangat rendah, apabila 0 – 36,5

3. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.⁴

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus ⁵ :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

⁴ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, h. 362

⁵ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, h. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 1981 dengan luas bangunan 312.75.M² dan luas tanah 7.200 M². Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar memiliki 9 orang sebagai tenaga pengajar, 1 orang kepala sekolah, dan 1 orang sebagai penjaga sekolah. Hingga saat ini SDN 013 Muara Jalai dipimpin oleh Ibu Anizah, S.Pd.

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dilaksanakan pada pagi hari yang diikuti oleh siswa yang berjumlah 123 orang siswa yang terdiri dari 6 kelas. Selain itu, mata pelajaran pokok yang dipelajari terdiri dari 8 mata pelajaran, sedangkan 2 mata pelajaran sebagai mata pelajaran muatan lokal.

2. Visi dan Misi SDN 013 Muara Jalai

a. Visi SDN 013 Muara Jalai

Visi SDN 013 Muara Jalai adalah : Mewujudkan SDN 013 Muara Jalai menjadi sekolah unggulan berlandaskan IPTEK dan IMTAQ.

b. Misi SDN 013 Muara Jalai

Adapun misi SDN 013 Muara Jalai adalah:

- 1) Melaksanakan program seimbang antara pendidikan umum dan agama.

- 2) Meningkatkan pembinaan keagamaan di sekolah
- 3) Memperdayakan potensi perpustakaan sebagai gudang ilmu
- 4) Meningkatkan kompetensi guru dan siswa dalam penguasaan ilmu teknologi
- 5) Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk mempercepat perkembangan mutu pendidikan.
- 6) Ramah lingkungan dengan prinsip S3 (Senyum, salam, dan sapa).
- 7) Mencipta situasi kondusif dengan sekolah yang bersih, sehat, aman, rindang, dan menyenangkan.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Jumlah guru yang mengajar di SDN 013 Muara Jalai pada tahun 2012 adalah 10 orang, ditambah kepala sekolah. Maka seluruhnya menjadi 11 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Keadaan Guru SDN 013 Muara Jalai
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama	Jabatan
1	Anizah, S.Pd 19621231 198309 2 084	Kepala Sekolah
2	Mhd. Syafei 19530512 197910 1 002	Guru Kelas VI
3	Abdul Lazid 19571231 198409 1 002	Guru Penjas
4	Syafri 19650103 199303 1 005	Guru Kelas IV
5	Murniati, S.Pd.I 19671215 199303 2 005	Guru Agama
6	Roslinar 19621231 1969009 2 005	Guru Kelas
7	Ridwan 19690917 198909 1 001	Jaga Sekolah
8	Maimunah	Guru Kelas I
9	Wirdatul Jannah	Guru Kelas V
10	Sulistia Ningsih	Guru Kelas II
11	Linda Trianda Putri	Guru B. Inggris

Sumber Data: SDN 013 Muara Jalai

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh SDN 013 Muara Jalai adalah 123 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelas tentang keadaan siswa SDN 013 Muara Jalai dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2

Keadaan Siswa SDN 013 Muara Jalai
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Banyaknya Murid/Jenis Kelamin		Jumlah
		PR	LK	
1	I	10	12	22
2	II	13	6	19
3	III	11	6	17
4	IV	12	10	22
5	V	15	10	25
6	VI	12	6	18

Sumber Data: SDN 013 Muara Jalai

4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut. dengan adanya KTSP maka, proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

SDN 013 Muara Jalai menggunakan KTSP 2006 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di SDN 013 Muara Jalai ada sepuluh, yaitu mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 mata pelajaran, yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Matematika
- 4) Sains
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial

- 6) Pendidikan Kewarganegaraan
- 7) Pendidikan Jasamani dan Kesehatan
- 8) SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran muatan lokal ada 2, yaitu:

- 1) Arab Melayu

Mulai dari kelas I sampai kelas VI

- 2) Bahasa Inggris

Mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 013 Muara Jalai adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3

Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 013 Muara Jalai
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Sarana dan Prasarana	Unit
1	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1
2	Ruang Belajar	5
3	Ruang Kantor / TU	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Gudang	1
6	WC/FAP	2

Sumber Data: SDN 013 Muara Jalai

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, ketuntasan siswa hanya mencapai 52,00% atau 13 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65, secara rinci lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.4.

Tabel. IV. 4

Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA -001	75	Tuntas
2	SISWA - 002	70	Tuntas
3	SISWA -003	80	Tuntas
4	SISWA -004	50	Tidak Tuntas
5	SISWA -005	50	Tidak Tuntas
6	SISWA -006	80	Tuntas
7	SISWA -007	60	Tidak Tuntas
8	SISWA -008	60	Tidak Tuntas
9	SISWA -009	80	Tuntas
10	SISWA -010	65	Tuntas
11	SISWA -011	65	Tuntas
12	SISWA -012	60	Tidak Tuntas
13	SISWA -013	50	Tidak Tuntas
14	SISWA -014	55	Tidak Tuntas
15	SISWA -015	65	Tuntas
16	SISWA -016	70	Tuntas
17	SISWA -017	70	Tuntas
18	SISWA -018	50	Tidak Tuntas
19	SISWA -019	80	Tuntas
20	SISWA -020	55	Tidak Tuntas
21	SISWA -021	75	Tuntas
22	SISWA -022	60	Tidak Tuntas
23	SISWA -023	50	Tidak Tuntas
24	SISWA -024	65	Tuntas
25	SISWA -025	55	Tidak Tuntas
RATA-RATA		63.80	
TUNTAS/PERSENTASE		13	52.00%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		12	48.00%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Berdasarkan tabel IV.4, memperlihatkan bahwa pada sebelum tindakan hanya 13 orang yang mencapai ketuntasan secara individual, sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 52,00% atau 13 orang siswa. Sedangkan siswa

yang tidak tuntas secara klasikal adalah 48,00% atau 12 orang siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada sebelum tindakan belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu*. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

2. Tindakan Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2012. Pokok bahasan yang dibahas adalah pengukuran waktu. Indikator yang hendak dicapai adalah menyebutkan pengertian puasa menurut bahasa dan istilah, menyebutkan dalil tentang puasa Ramadhan, dan menyebutkan cara untuk mengetahui datangnya bulan Ramadhan. Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2012, indikator yang dicapai adalah menyebutkan syarat wajib puasa, menyebutkan syarat sah puasa, dan menyebutkan rukun puasa.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* yang diobservasi sedemikian rupa oleh teman sejawat. Aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran

kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran.

Kegiatan awal dilaksanakan \pm 10 Menit, diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dilanjutkan dengan mengulang pelajaran yang telah lalu dengan memberikan satu soal kepada siswa tentang materi yang lalu. Kemudian menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan \pm 40 Menit, siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, kemudian guru membagikan kartu kosong kepada para siswa yang duduk berlima atau berenam. Guru meminta setiap siswa menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu tersebut. Dilanjutkan dengan meminta salah seorang dalam tiap kelompok sebagai pembagi kartu. Kemudian guru meminta pembagi mengocok dan membagikan kartu secara tertelungkup. Selanjutnya meminta secara bergiliran setiap siswa membaca salah satu kartu pertanyaannya di depan kelompok, yang diberi waktu 30 – 60 detik untuk menjawabnya. Kemudian siswa diminta setiap pertanyaan yang tidak bisa dijawab kelompok diletakkan ditengah meja. Dan siswa bersama guru membahas pertanyaan yang tidak dapat dijawab.

Kegiatan akhir dilaksanakan \pm 20 Menit, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Dan mengakhiri pelajaran dengan memberi soal ulangan

b. Observasi Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan siswa pertemuan pertama, dan kedua dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.5

Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

Penilaian Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)							
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1					
		Dilaksanakan				Tidak dilaksanakan	Skor
		SS	S	CS	KS		
1	Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat				2		2
2	Guru membagikan kartu kosong kepada para siswa yang duduk berlima atau berenam.			3			3
3	Guru meminta setiap siswa menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu tersebut.				2		2
4	Guru meminta salah seorang dalam tiap kelompok sebagai pembagi kartu.			3			3
5	Guru meminta pembagi mengocok dan membagikan kartu secara tertelungkup.			3			3
6	Guru meminta secara bergiliran setiap siswa membaca salah satu kartu pertanyaannya di depan kelompok, yang diberi waktu 30 – 60 detik untuk menjawabnya.		4				4
7	Guru meminta setiap pertanyaan yang tidak bisa dijawab kelompok diletakkan ditengah meja.		4				4
8	Guru bersama siswa membahas pertanyaan yang tidak dapat dijawab.				2		2
9	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran				2		2
	JUMLAH SKOR AKTIVITAS GURU						25

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna

4 = Sempurna

3 = Cukup Sempurna

2 = Kurang Sempurna

1 = Tidak dilaksanakan

Berdasarkan tabel IV.5, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* pada pertemuan 1 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 25 berada pada rentang 23,4 – 29,6. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua
(Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2					
		Dilaksanakan				Tidak dilaksanakan	Skor
		SS	S	CS	KS		
1	Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat				2		2
2	Guru membagikan kartu kosong kepada para siswa yang duduk berlima atau berenam.		4				4
3	Guru meminta setiap siswa menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu tersebut.				2		2
4	Guru meminta salah seorang dalam tiap kelompok sebagai pembagi kartu.		4				4
5	Guru meminta pembagi mengocok dan membagikan kartu secara tertutup.			3			3
6	Guru meminta secara bergiliran setiap siswa membaca salah satu kartu pertanyaannya di depan kelompok, yang diberi waktu 30 – 60 detik untuk menjawabnya.		4				4
7	Guru meminta setiap pertanyaan yang tidak bisa dijawab kelompok diletakkan ditengah meja.		4				4
8	Guru bersama siswa membahas pertanyaan yang tidak dapat dijawab.				2		2
9	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran				2		2
	JUMLAH SKOR AKTIVITAS GURU						27

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna

4 = Sempurna

3 = Cukup Sempurna

2 = Kurang Sempurna

1 = Tidak Sempurna

Berdasarkan tabel IV.6, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* pada pertemuan 2 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 27 berada pada rentang 23,4 – 29,6. Maka rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.7
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
(Pertemuan 1, dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		
		Skor Pert. 1	Skor Pert. 2	Total
1	Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat	2	2	2
2	Guru membagikan kartu kosong kepada para siswa yang duduk berlima atau berenam.	3	4	4
3	Guru meminta setiap siswa menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu tersebut.	2	2	2
4	Guru meminta salah seorang dalam tiap kelompok sebagai pembagi kartu.	3	4	4
5	Guru meminta pembagi mengocok dan membagikan kartu secara tertelungkup.	3	3	3
6	Guru meminta secara bergiliran setiap siswa membaca salah satu kartu pertanyaannya di depan kelompok, yang diberi waktu 30 – 60 detik untuk menjawabnya.	4	4	4
7	Guru meminta setiap pertanyaan yang tidak bisa dijawab kelompok diletakkan ditengah meja.	4	4	4
8	Guru bersama siswa membahas pertanyaan yang tidak dapat dijawab.	2	2	2
9	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran	2	2	2
JUMLAH SKOR AKTIVITAS GURU		25	27	26

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, diketahui skor aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* pada siklus I (Pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 26 berada pada rentang 23,4 – 29,6. Selanjutnya yang menjadi kelemahan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* adalah sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1 guru kurang menginformasikan pokok-pokok pelajaran yang penting-penting saja, sehingga ketika guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat, memakan waktu yang lama, ini menyebabkan siswa menjadi bosan, apalagi guru tidak memberikan contoh tentang yang disampaikan.
- 2) Pada aspek 3 guru kurang memantau kerja kelompok, sehingga ketika siswa menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu masih kurang bekerjasama, siswa tidak mau membantu untuk mencari pertanyaan yang harus dituliskan pada kartu.
- 3) Pada aspek 8 guru tidak dapat membahas pertanyaan yang tidak dijawab siswa secara keseluruhan, melainkan hanya 1 satu pertanyaan saja.
- 4) Pada aspek 9 guru tidak dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan, karena guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, sehingga memakan waktu yang lama.

Kelemahan-Kelemahan aktivitas guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 8

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* Pada Pertemuan 1 Siklus I

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						SKOR PERTEMUAN 1
		1	2	3	4	5	6	
1	SISWA -001	1	0	0	0	0	1	2
2	SISWA - 002	1	0	0	1	0	0	2
3	SISWA -003	1	1	1	0	1	1	5
4	SISWA -004	0	0	0	1	0	1	2
5	SISWA -005	1	0	1	1	0	0	3
6	SISWA -006	0	1	1	1	1	0	4
7	SISWA -007	0	1	1	0	0	1	3
8	SISWA -008	1	1	0	1	0	0	3
9	SISWA -009	1	1	1	1	1	0	5
10	SISWA -010	0	1	1	1	0	0	3
11	SISWA -011	1	1	1	1	1	0	5
12	SISWA -012	0	1	1	0	0	1	3
13	SISWA -013	0	1	1	0	1	1	4
14	SISWA -014	1	0	0	1	0	1	3
15	SISWA -015	1	0	0	1	0	0	2
16	SISWA -016	1	0	0	1	1	0	3
17	SISWA -017	1	1	1	0	1	1	5
18	SISWA -018	1	0	1	1	0	0	3
19	SISWA -019	0	1	1	1	0	1	4
20	SISWA -020	0	0	1	0	1	1	3
21	SISWA -021	0	1	1	0	1	1	4
22	SISWA -022	1	0	0	0	0	1	2
23	SISWA -023	1	0	0	1	0	0	2
24	SISWA -024	1	1	0	0	0	0	2
25	SISWA -025	1	0	0	1	0	0	2
JUMLAH		16	13	14	15	9	12	79
PERSENTASE (%)		64.00%	52.00%	56.00%	60.00%	36.00%	48.00%	52.67%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa duduk dalam kelompok berlima atau berenam dengan tertib.
- 2) Siswa dalam kelompok menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu yang diberikan guru.
- 3) Secara bergiliran setiap siswa membacakan salah satu kartu pertanyaannya yang ditumpukan di depan kelompok.

- 4) Bekerja sama dengan kelompok menyelesaikan pertanyaan satu persatu yang terdapat pada tumpukan kartu yang diberi waktu 10 – 15 menit.
- 5) Siswa menjawab setiap pertanyaan yang tidak dapat dijawab siswa yang lain.
- 6) Siswa menyimpulkan pelajaran.

Berdasarkan tabel IV.8, diketahui aktivitas belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* pada pertemuan pertama di siklus I berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 79 berada pada rentang 75 – 111,5 dengan persentase 52,67%. Sedangkan aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* pada pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 9.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* Pada Pertemuan 2 Siklus I

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						SKOR PERTEMUAN 2
		1	2	3	4	5	6	
1	SISWA -001	1	1	0	0	0	1	3
2	SISWA - 002	1	1	0	1	1	0	4
3	SISWA -003	1	1	1	0	1	1	5
4	SISWA -004	1	0	0	1	0	1	3
5	SISWA -005	1	0	1	1	1	0	4
6	SISWA -006	0	1	1	1	1	0	4
7	SISWA -007	1	1	1	0	0	1	4
8	SISWA -008	1	1	0	1	0	0	3
9	SISWA -009	1	1	1	1	1	0	5
10	SISWA -010	1	1	1	1	0	0	4
11	SISWA -011	1	1	1	1	1	0	5
12	SISWA -012	0	1	1	0	0	1	3
13	SISWA -013	0	1	1	0	1	1	4
14	SISWA -014	1	0	0	1	0	1	3
15	SISWA -015	1	1	1	1	0	0	4
16	SISWA -016	1	0	0	1	1	1	4
17	SISWA -017	1	1	1	0	1	1	5
18	SISWA -018	1	0	1	1	0	1	4
19	SISWA -019	0	1	1	1	0	1	4
20	SISWA -020	0	0	1	0	1	1	3
21	SISWA -021	0	1	1	0	1	1	4
22	SISWA -022	1	0	1	0	0	1	3
23	SISWA -023	1	0	0	1	1	0	3
24	SISWA -024	1	1	0	1	0	1	4
25	SISWA -025	1	1	0	1	1	0	4
JUMLAH		19	17	16	16	13	15	96
PERSENTASE (%)		76.00%	68.00%	64.00%	64.00%	52.00%	60.00%	64.00%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa duduk dalam kelompok berlima atau berenam dengan tertib.
- 2) Siswa dalam kelompok menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu yang diberikan guru.
- 3) Secara bergiliran setiap siswa membacakan salah satu kartu pertanyaannya yang ditumpukkan di depan kelompok.
- 4) Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan satu persatu yang terdapat pada tumpukan karu yang diberi waktu 10 – 15 menit.
- 5) Siswa menjawab setiap pertanyaan yang tidak dapat dijawab siswa yang lain.

6) Siswa menyimpulkan pelajaran

Berdasarkan tabel IV.9, diketahui aktivitas belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* pada pertemuan kedua di siklus I berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 96 berada pada rentang 75 – 111,5 dengan persentase 64,00%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 10.

Rekapitulasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk dalam kelompok berlima atau berenam dengan tertib.	16	64.00%	19	76.00%	18	70.00%
2	Siswa dalam kelompok menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada	13	52.00%	17	68.00%	15	60.00%
3	Secara bergiliran setiap siswa membacakan salah satu kartu pertanyaannya yang ditumpukkan di depan kelompok.	14	56.00%	16	64.00%	15	60.00%
4	untuk menyelesaikan pertanyaan satu persatu yang terdapat pada tumpukan karu	15	60.00%	16	64.00%	16	62.00%
5	Siswa menjawab setiap pertanyaan yang tidak dapat dijawab siswa yang lain.	9	36.00%	13	52.00%	11	44.00%
6	Siswa menyimpulkan pelajaran	12	48.00%	15	60.00%	14	54.00%
	JUMLAH/PESENTASE	79	52.67%	96	64.00%	88	58.33%
	Klasifikasi	Tinggi		Tinggi		Tinggi	

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Dari tabel IV.10 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dengan penerapan

strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 88 berada pada rentang 75 – 111,5. Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi **pertemuan pertama**, dan **kedua** adalah:

- 1) Siswa duduk dalam kelompok berlima atau berenam dengan tertib. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 18 orang siswa yang melaksanakannya dengan persentase 70,00%.
- 2) Siswa dalam kelompok menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu yang diberikan guru. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 15 orang siswa yang melaksanakannya dengan persentase 60,00%.
- 3) Secara bergiliran setiap siswa membacakan salah satu kartu pertanyaannya yang ditumpukkan di depan kelompok. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 15 orang siswa yang melaksanakannya dengan persentase 60,00%.
- 4) Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan satu persatu yang terdapat pada tumpukan karu yang diberi waktu 10 – 15 menit. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 16 orang siswa yang melaksanakannya dengan persentase 62,00%.
- 5) Siswa menjawab setiap pertanyaan yang tidak dapat dijawab siswa yang lain. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 11 orang siswa yang melaksanakannya dengan persentase 44,00%.

- 6) Siswa menyimpulkan pelajaran. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 14 orang siswa yang melaksanakannya dengan persentase 54,00%.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.11.

Tabel. IV. 11

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA -001	80	Tuntas
2	SISWA - 002	75	Tuntas
3	SISWA -003	90	Tuntas
4	SISWA -004	60	Tidak Tuntas
5	SISWA -005	70	Tuntas
6	SISWA -006	80	Tuntas
7	SISWA -007	70	Tuntas
8	SISWA -008	65	Tuntas
9	SISWA -009	80	Tuntas
10	SISWA -010	65	Tuntas
11	SISWA -011	65	Tuntas
12	SISWA -012	70	Tuntas
13	SISWA -013	60	Tidak Tuntas
14	SISWA -014	60	Tidak Tuntas
15	SISWA -015	70	Tuntas
16	SISWA -016	80	Tuntas
17	SISWA -017	75	Tuntas
18	SISWA -018	60	Tidak Tuntas
19	SISWA -019	90	Tuntas
20	SISWA -020	65	Tuntas
21	SISWA -021	80	Tuntas
22	SISWA -022	60	Tidak Tuntas
23	SISWA -023	50	Tidak Tuntas
24	SISWA -024	65	Tuntas
25	SISWA -025	55	Tidak Tuntas
RATA-RATA		69.60	
TUNTAS/PERSENTASE		18	72.00%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		7	28.00%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Berdasarkan tabel IV.11, memperlihatkan bahwa pada siklus I hanya 18 orang yang mencapai ketuntasan secara individual, sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 72,00% atau 18 orang siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 28,00% atau 7

orang siswa. Walaupun hasil belajar siswa meningkat dari sebelum tindakan, namun ketuntasan belajar siswa belum mencapai 75%, karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah 65. Untuk itu perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

c. Refleksi

Melihat hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I, maka ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai 75%, karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah 65. Maka berdasarkan hasil analisis bersama observer pada siklus I, maka kelemahan yang terjadi adalah :

- 1) Pada aspek 1 guru kurang menginformasikan pokok-pokok pelajaran yang penting-penting saja, sehingga ketika guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat, memakan waktu yang lama, ini menyebabkan siswa menjadi bosan, apalagi guru tidak memberikan contoh tentang yang disampaikan.
- 2) Pada aspek 3 guru kurang memantau kerja kelompok, sehingga ketika siswa menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu masih kurang bekerjasama, siswa tidak mau membantu untuk mencari pertanyaan yang harus dituliskan pada kartu.
- 3) Pada aspek 8 guru tidak dapat membahas pertanyaan yang tidak dijawab siswa secara keseluruhan, melainkan hanya 1 satu pertanyaan saja.

- 4) Pada aspek 9 guru tidak dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan, karena guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, sehingga memakan waktu yang lama.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelamahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Akan menginformasikan pokok-pokok pelajaran yang penting-penting saja, seperti memberikan contoh yang konkrit, sehingga ketika guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat, tidak memakan waktu yang lama.
- 2) Akan memantau kerja kelompok, agar ketika siswa menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu dapat bekerjasama dengan baik, dengan cara membantu teman untuk mencari pertanyaan yang harus dituliskan pada kartu.
- 3) Akan membahas pertanyaan yang tidak dijawab siswa secara keseluruhan, agar siswa dapat memahami dan mengetahui cara mencari jawabannya.
- 4) Akan membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan, dengan cara tidak akan terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, melainkan memfokuskan pada kegiatan inti, sehingga memakan waktu yang lama dan guru dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

3. Tindakan Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II juga dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2012. Pokok bahasan yang dibahas adalah puasa ramadhan. Indikator yang hendak dicapai adalah menyebutkan hal-hal yang membatalkan puasa, menyebutkan sunah puasa, dan menyebutkan niat puasa. Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2012, indikator yang dicapai adalah menyebutkan doa berbuka puasa dan menyebutkan hikmah puasa Ramadhan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* yang diobservasi sedemikian rupa oleh teman sejawat. Aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran.

Kegiatan awal dilaksanakan \pm 10 Menit, diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dilanjutkan dengan mengulang pelajaran yang telah lalu dengan memberikan satu soal kepada siswa tentang materi yang lalu. Kemudian menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan \pm 40 Menit, siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat, kemudian guru membagikan kartu kosong kepada para siswa yang duduk berlima atau berenam. Guru meminta setiap siswa menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu tersebut. Dilanjutkan dengan meminta salah seorang dalam tiap kelompok sebagai pembagi kartu. Kemudian guru meminta pembagi mengocok dan membagikan kartu secara tertelungkup. Selanjutnya meminta secara bergiliran setiap siswa membaca salah satu kartu pertanyaannya di depan kelompok, yang diberi waktu 30 – 60 detik untuk menjawabnya. Kemudian siswa diminta setiap pertanyaan yang tidak bisa dijawab kelompok diletakkan ditengah meja. Dan siswa bersama guru membahas pertanyaan yang tidak dapat dijawab.

Kegiatan akhir dilaksanakan \pm 20 Menit, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Dan mengakhiri pelajaran dengan memberi soal ulangan

b. Observasi Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan siswa pertemuan ketiga, dan keempat dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.12
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Ketiga
(Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3					Skor
		Dilaksanakan				Tidak dilaksanakan	
		SS	S	CS	KS		
1	Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat		4				4
2	Guru membagikan kartu kosong kepada para siswa yang duduk berlima atau berenam.		4				4
3	Guru meminta setiap siswa menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu tersebut.			3			3
4	Guru meminta salah seorang dalam tiap kelompok sebagai pembagi kartu.		4				4
5	Guru meminta pembagi mengocok dan membagikan kartu secara tertelungkup.			3			3
6	Guru meminta secara bergiliran setiap siswa membaca salah satu kartu pertanyaannya di depan kelompok, yang diberi waktu 30 – 60 detik untuk menjawabnya.		4				4
7	Guru meminta setiap pertanyaan yang tidak bisa dijawab kelompok diletakkan ditengah meja.		4				4
8	Guru bersama siswa membahas pertanyaan yang tidak dapat dijawab.			3			3
9	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran				2		2
	JUMLAH SKOR AKTIVITAS GURU						31

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna

3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna

1 = Tidak Sempurna

Berdasarkan tabel IV.12, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* pada pertemuan 3 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “ Sempurna”, karena skor 31 berada pada rentang 30,6 – 36,8. Hasil observasi aktivitas guru dengan

penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.13
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Keempat
(Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4					
		Dilaksanakan				Tidak dilaksanakan	Skor
		SS	S	CS	KS		
1	Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat		4				4
2	Guru membagikan kartu kosong kepada para siswa yang duduk berlima atau berenam.		4				4
3	Guru meminta setiap siswa menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu tersebut.		4				4
4	Guru meminta salah seorang dalam tiap kelompok sebagai pembagi kartu.		4				4
5	Guru meminta pembagi mengocok dan membagikan kartu secara tertelungkup.		4				4
6	Guru meminta secara bergiliran setiap siswa membaca salah satu kartu pertanyaannya di depan kelompok, yang diberi waktu 30 – 60 detik untuk menjawabnya.		4				4
7	Guru meminta setiap pertanyaan yang tidak bisa dijawab kelompok diletakkan ditengah meja.		4				4
8	Guru bersama siswa membahas pertanyaan yang tidak dapat dijawab.		4				4
9	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran			3			3
JUMLAH SKOR AKTIVITAS GURU							35

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna

3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna

1 = Tidak Sempurna

Berdasarkan tabel IV.13, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* pada pertemuan 3 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “ Sempurna”, karena skor

35 berada pada rentang 30,6 – 36,8. Maka rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.14
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II
(Pertemuan 3, dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS II		Total
		Skor Pert. 3	Skor Pert. 4	
1	Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat	4	4	4
2	Guru membagikan kartu kosong kepada para siswa yang duduk berlima atau berenam.	4	4	4
3	Guru meminta setiap siswa menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu tersebut.	3	4	4
4	Guru meminta salah seorang dalam tiap kelompok sebagai pembagi kartu.	4	4	4
5	Guru meminta pembagi mengocok dan membagikan kartu secara tertelungkup.	3	4	4
6	Guru meminta secara bergiliran setiap siswa membaca salah satu kartu pertanyaannya di depan kelompok, yang diberi waktu 30 – 60 detik untuk menjawabnya.	4	4	4
7	Guru meminta setiap pertanyaan yang tidak bisa dijawab kelompok diletakkan ditengah meja.	4	4	4
8	Guru bersama siswa membahas pertanyaan yang tidak dapat dijawab.	3	4	4
9	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran	2	3	3
JUMLAH SKOR AKTIVITAS GURU		31	35	33

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.14 di atas, diketahui skor aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* pada siklus II (Pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 33 berada pada rentang 30,6 – 36,8.

Kemudian dari tabel observasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* telah terlaksana dengan sempurna. Kelemahan aktivitas guru pada siklus I telah dapat diperbaiki, dimana guru telah menginformasikan pokok-pokok pelajaran yang penting-penting saja, seperti memberikan contoh yang konkrit, sehingga ketika guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat, tidak memakan waktu yang lama. Kemudian guru telah memantau kerja kelompok, sehingga ketika siswa menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu dapat bekerjasama dengan baik, dengan cara membantu teman untuk mencari pertanyaan yang harus dituliskan pada kartu. Guru telah membahas pertanyaan yang tidak dijawab siswa secara keseluruhan, sehingga siswa dapat memahami dan mengetahui cara mencari jawabannya. Selanjutnya guru telah membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan, dengan cara tidak akan terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, melainkan memfokuskan pada kegiatan inti, sehingga memakan waktu yang lama dan guru dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

Meningkatkan aktivitas guru pada siklus II sangat ini mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 15

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi Pembelajaran
Kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu*
Pada Pertemuan 3 Siklus II

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						SKOR PERTEMUAN 3
		1	2	3	4	5	6	
1	SISWA -001	1	1	0	1	0	1	4
2	SISWA - 002	1	1	0	1	1	1	5
3	SISWA -003	1	1	1	0	1	1	5
4	SISWA -004	1	0	0	1	0	1	3
5	SISWA -005	1	0	1	1	1	0	4
6	SISWA -006	0	1	1	1	1	0	4
7	SISWA -007	1	1	1	0	1	1	5
8	SISWA -008	1	1	0	1	1	0	4
9	SISWA -009	1	1	1	1	1	0	5
10	SISWA -010	1	1	1	1	0	0	4
11	SISWA -011	1	1	1	1	1	0	5
12	SISWA -012	1	1	1	0	0	1	4
13	SISWA -013	0	1	1	0	1	1	4
14	SISWA -014	1	1	0	1	0	1	4
15	SISWA -015	1	1	1	1	0	0	4
16	SISWA -016	1	0	0	1	1	1	4
17	SISWA -017	1	1	1	0	1	1	5
18	SISWA -018	1	0	1	1	0	1	4
19	SISWA -019	0	1	1	1	0	1	4
20	SISWA -020	1	0	1	0	1	1	4
21	SISWA -021	0	1	1	0	1	1	4
22	SISWA -022	1	1	1	0	1	1	5
23	SISWA -023	1	0	1	1	1	0	4
24	SISWA -024	1	1	0	1	0	1	4
25	SISWA -025	1	1	0	1	1	0	4
JUMLAH		21	19	17	17	16	16	106
PERSENTASE (%)		84.00%	76.00%	68.00%	68.00%	64.00%	64.00%	70.67%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa duduk dalam kelompok berlima atau berenam dengan tertib.
- 2) Siswa dalam kelompok menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu yang diberikan guru.
- 3) Secara bergiliran setiap siswa membacakan salah satu kartu pertanyaannya yang ditumpukan di depan kelompok.

- 4) Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan satu persatu yang terdapat pada tumpukan kartu yang diberi waktu 10 – 15 menit.
- 5) Siswa menjawab setiap pertanyaan yang tidak dapat dijawab siswa yang lain.
- 6) Siswa menyimpulkan pelajaran

Berdasarkan tabel IV.15, diketahui aktivitas belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* pada pertemuan 3 siklus II berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 106 berada pada rentang 75 – 111,5 dengan persentase 70,67%. Sedangkan aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* pada pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 16.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* Pada Pertemuan 4 Siklus II

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						SKOR PERTEMUAN 4
		1	2	3	4	5	6	
1	SISWA -001	1	1	1	1	0	1	5
2	SISWA - 002	1	1	1	1	1	1	6
3	SISWA -003	1	1	1	0	1	1	5
4	SISWA -004	1	1	0	1	1	1	5
5	SISWA -005	1	1	1	1	1	0	5
6	SISWA -006	1	1	1	1	1	0	5
7	SISWA -007	1	1	1	0	1	1	5
8	SISWA -008	1	1	0	1	1	1	5
9	SISWA -009	1	1	1	1	1	0	5
10	SISWA -010	1	1	1	1	1	1	6
11	SISWA -011	1	1	1	1	1	0	5
12	SISWA -012	1	1	1	1	0	1	5
13	SISWA -013	1	1	1	0	1	1	5
14	SISWA -014	1	1	0	1	0	1	4
15	SISWA -015	1	1	1	1	0	1	5
16	SISWA -016	1	0	1	1	1	1	5
17	SISWA -017	1	1	1	0	1	1	5
18	SISWA -018	1	0	1	1	0	1	4
19	SISWA -019	0	1	1	1	1	1	5
20	SISWA -020	1	0	1	1	1	1	5
21	SISWA -021	0	1	1	0	1	1	4
22	SISWA -022	1	1	0	0	1	1	4
23	SISWA -023	1	0	1	1	1	0	4
24	SISWA -024	1	1	1	1	1	1	6
25	SISWA -025	1	1	0	1	1	0	4
	JUMLAH	23	21	20	19	20	19	122
	PERSentase (%)	92.00%	84.00%	80.00%	76.00%	80.00%	76.00%	81.33%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa duduk dalam kelompok berlima atau berenam dengan tertib.
- 2) Siswa dalam kelompok menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu yang diberikan guru.
- 3) Secara bergiliran setiap siswa membacakan salah satu kartu pertanyaannya yang ditumpukkan di depan kelompok.
- 4) Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan satu persatu yang terdapat pada tumpukan karu yang diberi waktu 10 – 15 menit.

- 5) Siswa menjawab setiap pertanyaan yang tidak dapat dijawab siswa yang lain.
- 6) Siswa menyimpulkan pelajaran

Berdasarkan tabel IV.16, diketahui aktivitas belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* pada pertemuan 4 di siklus II berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 122 berada pada rentang 112,5 – 150 dengan persentase 81,33%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 17.

Rekapitulasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk dalam kelompok berlima atau berenam dengan tertib.	21	84.00%	23	92.00%	22	88.00%
2	Siswa dalam kelompok menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu yang diberikan guru.	19	76.00%	21	84.00%	20	80.00%
3	Secara bergiliran setiap siswa membacakan salah satu kartu pertanyaannya yang ditumpukkan di depan kelompok.	17	68.00%	20	80.00%	19	74.00%
4	Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan satu persatu yang terdapat pada tumpukan kartu yang diberi waktu 10 – 15 menit.	17	68.00%	19	76.00%	18	72.00%
5	Siswa menjawab setiap pertanyaan yang tidak dapat dijawab siswa yang lain.	16	64.00%	20	80.00%	18	72.00%
6	Siswa menyimpulkan pelajaran	16	64.00%	19	76.00%	18	70.00%
	JUMLAH/PESENTASE	106	70.67%	122	81.33%	114	76.00%
	Klasifikasi	Tinggi		Sangat Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Dari tabel IV.17 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 114 berada pada rentang 112,5 – 150. Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi **pertemuan ketiga**, dan **keempat** adalah:

- 1) Siswa duduk dalam kelompok berlima atau berenam dengan tertib.
Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 22 orang siswa yang melaksanakannya dengan persentase 88,00%.
- 2) Siswa dalam kelompok menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu yang diberikan guru. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 20 orang siswa yang melaksanakannya dengan persentase 80,00%.
- 3) Secara bergiliran setiap siswa membacakan salah satu kartu pertanyaannya yang ditumpukkan di depan kelompok. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 19 orang siswa yang melaksanakannya dengan persentase 74,00%.
- 4) Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan satu persatu yang terdapat pada tumpukan karu yang diberi waktu 10 – 15 menit. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 18 orang siswa yang melaksanakannya dengan persentase 72,00%.

- 5) Siswa menjawab setiap pertanyaan yang tidak dapat dijawab siswa yang lain. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 18 orang siswa yang melaksanakannya dengan persentase 72,00%.
- 6) Siswa menyimpulkan pelajaran. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 18 orang siswa yang melaksanakannya dengan persentase 70,00%.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.18.

Tabel. IV. 18

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA -001	90	Tuntas
2	SISWA - 002	80	Tuntas
3	SISWA -003	90	Tuntas
4	SISWA -004	70	Tuntas
5	SISWA -005	80	Tuntas
6	SISWA -006	90	Tuntas
7	SISWA -007	80	Tuntas
8	SISWA -008	70	Tuntas
9	SISWA -009	80	Tuntas
10	SISWA -010	70	Tuntas
11	SISWA -011	70	Tuntas
12	SISWA -012	80	Tuntas
13	SISWA -013	65	Tuntas
14	SISWA -014	60	Tidak Tuntas
15	SISWA -015	80	Tuntas
16	SISWA -016	90	Tuntas
17	SISWA -017	80	Tuntas
18	SISWA -018	60	Tidak Tuntas
19	SISWA -019	90	Tuntas
20	SISWA -020	70	Tuntas
21	SISWA -021	80	Tuntas
22	SISWA -022	70	Tuntas
23	SISWA -023	60	Tidak Tuntas
24	SISWA -024	65	Tuntas
25	SISWA -025	60	Tidak Tuntas
RATA-RATA		75.20	
TUNTAS/PERSENTASE		21	84.00%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		4	16.00%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Berdasarkan tabel IV.18, memperlihatkan bahwa pada siklus II telah 21 orang yang mencapai ketuntasan secara individual, sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 84,00% atau 21 orang siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 16,00% atau 4

orang siswa. Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti tidak akan melanjutkan tindakan pada siklus II.

c. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 21 orang (84,00%) siswa. Sedangkan 4 orang siswa (16,00%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* tergolong “Cukup Sempurna”, dengan skor 26 karena berada pada rentang 23,4-29,6. Sedangkan pada siklus II

aktivitas guru tergolong “Sempurna”, dengan skor 33 karena berada pada rentang 30,6-36,8. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.19
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
Dan Siklus II

SIKLUS	PERTEMUAN	SKOR	KATEGORI
I	Pertemuan I	25	Cukup Sempurna
	Pertemuan II	27	Cukup Sempurna
RATA-RATA SKOR SIKLUS I		26	Cukup Sempurna
II	Pertemuan III	31	Sempurna
	Pertemuan IV	35	Sempurna
RATA-RATA SKOR SIKLUS II		33	Sempurna

Sumber: Data Olahan, 2012

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, aktivitas guru pada siklus I terjadi peningkatan yang cukup baik dari pertemuan 1 hingga pertemuan 2, pada pertemuan 1 rata-rata skor aktivitas guru adalah 25 dengan kategori cukup sempurna. Pada pertemuan 27 meningkat menjadi skor 27 dengan kategori cukup sempurna. Secara keseluruhan rata-rata skor aktivitas guru pada siklus I adalah 26 dengan kategori cukup sempurna. Walaupun aktivitas guru pada siklus I tergolong cukup sempurna, namun berdasarkan hasil penelitian dapat dibahas bahwa aktivitas guru masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu :

- a. Pada aspek 1 guru kurang menginformasikan pokok-pokok pelajaran yang penting-penting saja, sehingga ketika guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat, memakan waktu yang lama, ini menyebabkan siswa menjadi bosan, apalagi guru tidak memberikan contoh tentang yang disampaikan.
- b. Pada aspek 3 guru kurang memantau kerja kelompok, sehingga ketika siswa menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu masih kurang

bekerjasama, siswa tidak mau membantu untuk mencari pertanyaan yang harus dituliskan pada kartu.

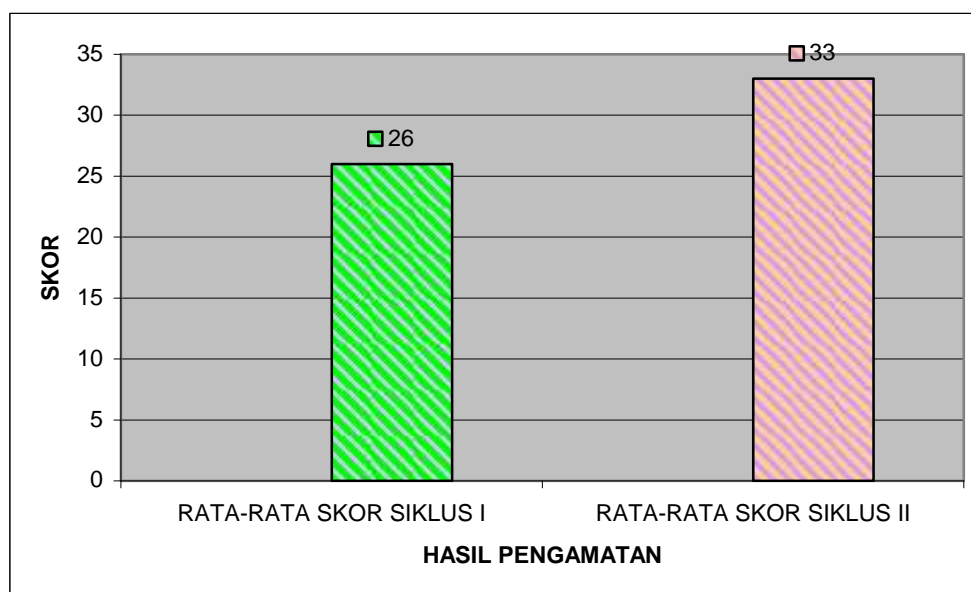
- c. Pada aspek 8 guru tidak dapat membahas pertanyaan yang tidak dijawab siswa secara keseluruhan, melainkan hanya 1 satu pertanyaan saja.
- d. Pada aspek 9 guru tidak dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan, karena guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, sehingga memakan waktu yang lama

Pada siklus II aktivitas guru sudah berjalan dengan sempurna, guru telah melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif dengan *Teknik Tumpukan Kartu* sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif dengan *Teknik Tumpukan Kartu*. Hal ini terlihat peningkatan aktivitas guru dari setiap pertemuan. Pada pertemuan 3 rata-rata skor aktivitas guru adalah 31 dengan kategori sempurna, pada pertemuan 4 meningkat menjadi 35 dengan kategori sempurna. Secara keseluruhan rata-rata skor aktivitas guru pada siklus II adalah 33 dengan kategori sempurna. Hal ini berarti pada siklus II aktivitas guru telah terlaksana dengan sempurna, karena kelemahan aktivitas guru pada siklus I telah dapat diperbaiki pada siklus II, yaitu : guru telah menginformasikan pokok-pokok pelajaran yang penting-penting saja, seperti memberikan contoh yang konkrit, sehingga ketika guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat, tidak memakan waktu yang lama. Kemudian guru telah memantau kerja kelompok, sehingga ketika siswa menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu dapat bekerjasama dengan baik, dengan cara membantu teman untuk mencari pertanyaan yang harus dituliskan pada kartu. Guru telah membahas

pertanyaan yang tidak dijawab siswa secara keseluruhan, sehingga siswa dapat memahami dan mengetahui cara mencari jawabannya. Selanjutnya guru telah membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan, dengan cara tidak akan terlalu lama pada kegiatan pendahluan, melainkan memfokuskan pada kegiatan inti, sehingga memakan waktu yang lama dan guru dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan. Peningkatan rata-rata aktivitas guru pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 1

Grafik Peningkatan Rata-Rata Skor Aktivitas Guru
Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2012

2. Aktivitas Siswa

Pada siklus I aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* tergolong “tinggi”, dengan skor 88 karena berada pada rentang 75-111,5. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa

tergolong “Sangat Tinggi”, dengan skor 114 karena berada pada rentang 112,5-150. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.20
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I
Dan Siklus II

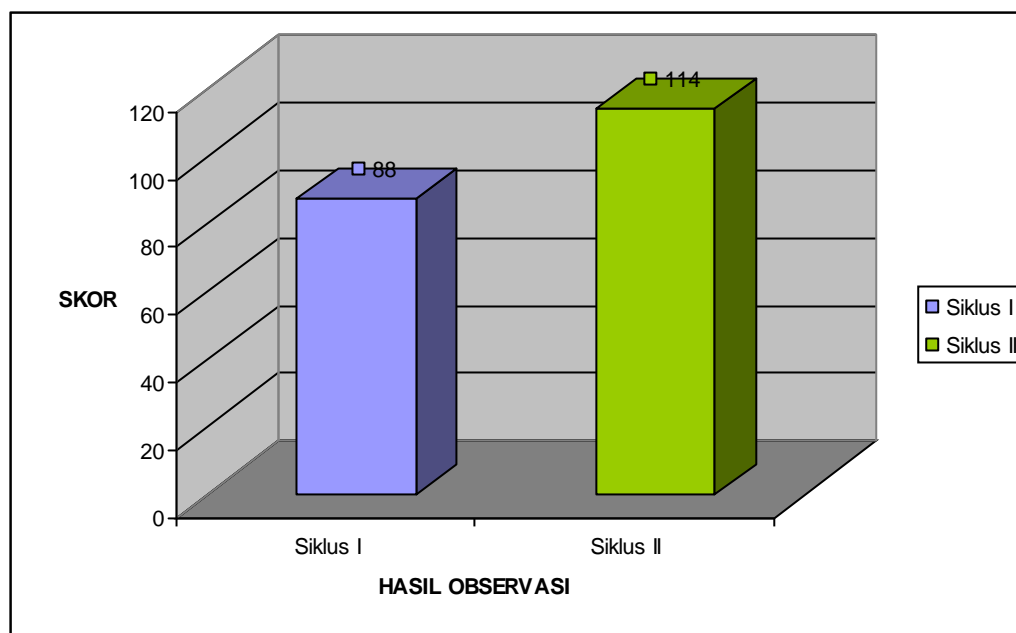
No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk dalam kelompok berlima atau berenam dengan tertib.	18	70.00%	22	88.00%
2	Siswa dalam kelompok menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu yang diberikan guru.	15	60.00%	20	80.00%
3	Secara bergiliran setiap siswa membacakan salah satu kartu pertanyaannya yang ditumpukkan di depan kelompok.	15	60.00%	19	74.00%
4	Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan satu persatu yang terdapat pada tumpukan karu yang diberi waktu 10 – 15 menit.	16	62.00%	18	72.00%
5	Siswa menjawab setiap pertanyaan yang tidak dapat dijawab siswa yang lain.	11	44.00%	18	72.00%
6	Siswa menyimpulkan pelajaran	14	54.00%	18	70.00%
	JUMLAH/PERSENTASE	88	58.33%	114	76.00%
	Klasifikasi	Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 2

**Grafik Peningkatan Rata-Rata Skor Aktivitas Siswa
Pada Siklus I dan Siklus II**



Sumber : Hasil Observasi, 2012

3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus

II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 21

**Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan,
Siklus I, dan Siklus II**

NO	HASIL BELAJAR	KETUNTASAN BELAJAR	
		TUNTAS	TIDAK TUNTAS
		JUMLAH (%)	JUMLAH (%)
1	SEBELUM TINDAKAN	13 (52,00%)	12 (48,00%)
2	SIKLUS I	18 (72,00%)	7 (28,00%)
3	SIKLUS II	21 (84,00%)	4 (16,00%)

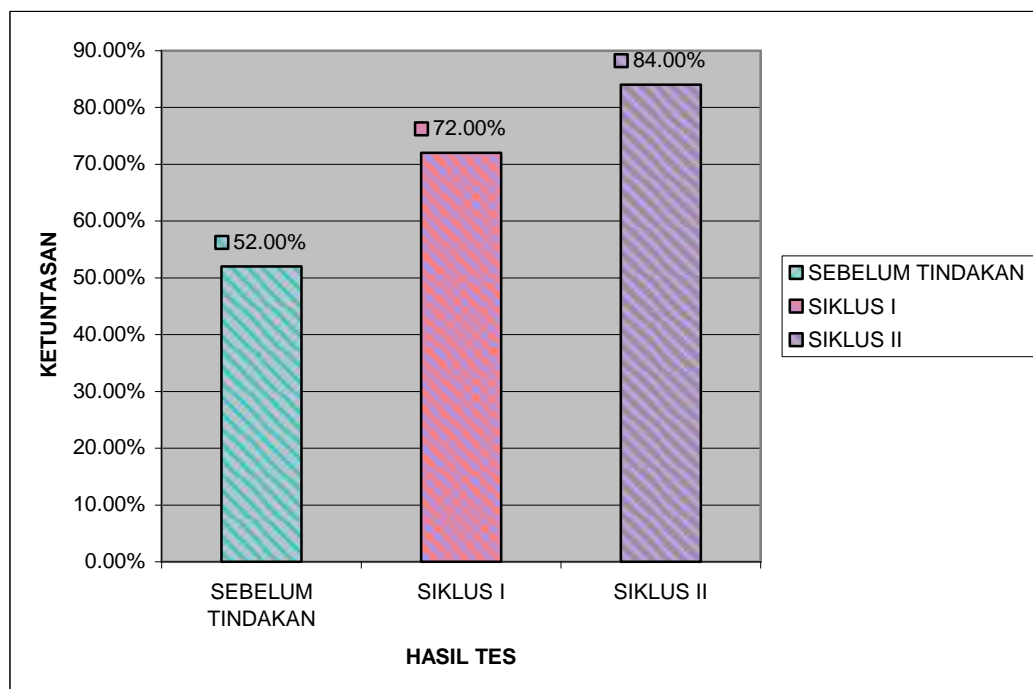
Sumber :Hasil Tes, 2012

Berdasarkan tabel 21, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata ketuntasan 52,00% atau 13 orang siswa yang tuntas. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 72,00% atau 18 orang siswa yang tuntas. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun ketuntasan belajar siswa belum mencapai 75% suatu keberhasilan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 84,00% atau 21 orang siswa yang telah tuntas.

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:

Grafik. 3

Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Dari Sebelum Tindakan, Siklus I,
dan Siklus II



Sumber :Hasil Tes, 2012

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa kelas V dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan perincian sebagai berikut :

1. Ketuntasan belajar siswa pada sebelum tindakan adalah 13 orang (52,00%), meningkat pada siklus I menjadi 18 orang (72,00%) meningkat lagi menjadi 21 (84,00%) pada siklus II.
2. Rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 88 dengan kategori tinggi, meningkat pada siklus II menjadi 114 dengan kategori sangat tinggi.
3. Rata-rata skor aktivitas guru pada siklus I adalah 26 dengan kategori cukup sempurna, meningkat menjadi 33 dengan kategori sempurna pada siklus II
4. Dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilalui dengan tahap : 1) siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran dengan baik, 2) siswa menerima kartu kosong kepada para siswa yang duduk berlima atau berenam dengan tertib, 3) siswa menuliskan pertanyaan mengenai bahan pelajaran pada kartu tersebut, 4) siswa dari salah seorang

dalam tiap kelompok sebagai pembagi kartu, 5) siswa mengocok dan membagikan kartu secara tertelungkup, 6) siswa secara bergiliran setiap siswa membaca salah satu kartu pertanyaannya di depan kelompok, yang diberi waktu 30 – 60 detik untuk menjawabnya, dan 7) siswa meletakkan ditengah meja terhadap setiap pertanyaan yang tidak bisa dijawab

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik *Tumpukan Kartu*, karena dalam penerapannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
3. Agar siswa dapat memahami dan mengetahui cara mencari jawaban terhadap pertanyaan yang tidak dijawab, sebaiknya guru membahasnya secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yagyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Etin Solihatin, *Cooperative Learning*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Helmiati, dkk, 2010. *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas, Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Pekanbaru: Zanaf Publishing.
- Kunandar. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- _____, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008